

---

---

## Lingkungan Sebagai Media Pembelajaran IPS SMP Negeri 9 Denpasar Bali

I Ketut Nugraha

SMP Negeri 9 Denpasar Bali

ketut\_nugraha@yahoo.com

### Abstrak

Lingkungan merupakan salah satu media yang sering di gunakan oleh banyak orang dengan fungsi dan kegunaannya masing masing. Lingkungan yang baik akan dapat mempengaruhi suatu kegiatan dengan hasil yang baik juga. Begitupun sebaliknya jika lingkungan yang di gunakan sebagai media itu buruk, maka kegiatan yang dilakukan pun akan menjadi buruk. Penelitian ini bertujuan untuk meneliti penggunaan lingkungan sebagai media pembelajaran IPS atau Ilmu Pengetahuan Sosial. Penelitian ini juga mempunyai tujuan untuk mengetahui apa kelemahan serta keunggulan lingkungan jikalau digunakan sebagai media pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial. dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif, yang mana penjabarannya nanti akan dijelaskan atau dijabarkan sejelas dan serinci mungkin. Analisis pada penelitian ini di lakukan dengan mengkaji beberapa kajian pustaka dari beberapa jurnal lain dan juga artikel yang relevan. Dalam hasil serta pembahasan nanti akan membahas bagaimana proses pembelajaran menggunakan media lingkungan, apa saja kelemahan serta keunggulan menggunakan media tersebut dan juga apa arti dari pembelajaran IPS atau Ilmu Pengetahuan Sosial Sebenarnya.

**Kata Kunci:** Lingkungan; Media Pembelajaran; IPS

### A. PENDAHULUAN

Salah satu Indonesia merupakan negara yang memiliki suatu tujuan bagi bidang pendidikannya. Dalam hal ini bisa di sebut sebagai tujuan Pendidikan Nasional. Tujuan Pendidikan Nasional di Indonesia ialah memiliki beberapa komponen dalam membantu pembelajaran siswa baik sekolah dasar, menengah pertama maupun menengah ke atas. Komponen – komponen ini nantinya akan dijadikan sebagai suatu mediasi dari proses pembelajaran, yang mana satu komponen dengan komponen lainnya akan menjadi saling kait mengait. Pada umumnya komponen tersebut diharapkan dapat membantu tiga proses pembelajaran yakni sebagai bentuk atau media untuk membentuk suatu kebiasaan siswa atau yang biasa disebut dengan *habit formation*, yang kedua ialah sebagai media pembelajaran atau kegiatan belajar mengajar atau yang biasa di sebut dengan *teaching and learning process*, dan yang terakhir ialah dapat digunakan sebagai media untuk memunculkan

suatu bentuk keteladanan yang mana keteladanan ini nantinya dilakukan oleh guru pengajar atau sebut saja *role model* [1].

Banyak nya komponen yang ada tidak dapat menjamin siswa dapat belajar dengan konsisten dan dengan apa yang di harapkan. Pada biasanya komponen yang paling umum berupa dua komponen, yakni berupa komponen masukan dan juga berupa komponen instrumental. Komponen masukan tersebut terdiri dari siswa atau para pelajar yang mengisi serta mengikuti kegiatan belajar mengajar. Sedangkan jika komponen instrumental ialah berupa para staf pendidikan yang biasanya terdapat guru pengajar mata pelajaran, guru bimbingan konseling, kepala sekolah, dan juga lainnya. Dua komponen ini merupakan komponen yang akan saling mempengaruhi dan saling terkait [2]

Komponen – komponen tersebut tidak akan cukup untuk mendukung proses pembelajaran terjamin efektif dan juga inovatif. Perlu komponen dukungan merupakan salah satu strategi dan juga tujuan pendidikan nasional dalam mengajar para anak didik atau pelajar menjadi lebih kreatif dan mau untuk mengikuti proses belajar mengajar. Komponen pendukung tersebut ialah komponen lingkungan. Komponen lingkungan terdiri dari beberapa macam bagian lagi, yakni lingkungan pendidikan, orang tua, dan juga komponen sosial, budaya, ekonomi, dan lainnya. seluruh bagian yang ada dalam satu komponen yaitu komponen lingkungan juga saling berpengaruh dan saling terkait satu sama lain. Pembelajaran yang memakai lingkungan sebagai media pembelajarannya sangatlah banyak seperti salah satunya mata pelajaran IPS.

Masalah umum atau masalah yang biasanya di hadapi oleh guru pengajar mata pelajaran ini ialah kurangnya minat siswa dalam mengikuti pembelajaran ini. Hal ini mungkin disebabkan karena pembelajaran yang hanya berupa dialog, materi pembahasan, dan kegiatan membaca serta mencatat yang dijadikan suatu rutinitas pembelajaran membuat para pelajar atau siswa sangat kurang meminati pembelajaran ini. Tak hanya itu kurangnya inovasi dan miskinnya improvisasi membuat pembelajaran mata pelajaran IPS ini menjadi mata pelajaran yang sangat monoton [2].

Oleh karena itu semakin maju nya teknologi informasi dan komunikasi, guru dituntut untuk dapat menciptakan pembelajaran yang inovatif, kreatif, serta motivatif untuk dapat membangkitkan semangat serta minat peserta didik atau siswa untuk dapat mengikuti proses pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Ini dengan lancar tanpa adanya kendala. Dengan memakai media lingkungan juga para siswa diharapkan mampu menerima dan mempraktekkan atau menerapkannya dalam kehidupan mereka sehari – hari baik di sekolah ataupun di rumah dan di masyarakat. Pembahasan penelitian ini akan membahas bagaimana lingkungan yang di gunakan sebagai media pembelajaran, strategi atau prosedur yang di lakukan menggunakan media lingkungan ini bagaimana, dan masih banyak lagi pembahasan terkait dengan penelitian ini.

## **B. METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Metode penelitian merupakan suatu proses atau cara bagaimana penelitian ini akan di lakukan nantinya [3]. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini ialah metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Penelitian dengan menggunakan metode kualitatif merupakan metode penelitian yang di mana hasil dari penelitian itu sendiri berupa deskriptif rinci serta ucapan. Penelitian dengan metode kualitatif biasanya menganalisis tentang suatu kejadian atau fenomena sosial yang sedang di alami atau yang sudah terjadi pada masa lampau [4] Selain itu metode penelitian yang digunakan dengan metode kualitatif juga dapat di artikan sebagai penelitian yang di lakukan dengan penelitian alamiah atau sederhana yang mana dalam penelitian ini seorang peneliti merupakan kunci dari keberhasilan penelitian yang di lakukan [5].

Penelitian kualitatif memiliki tujuan dan karakteristik nya yang khas. Tujuan dari penelitian kualitatif ialah memberikan informasi yang akurat, pasti, tepat, dan factual tanpa mengubah isi dari data yang di ambil. Penelitian ini juga merupakan penelitian yang penulisannya berisikan tentang berbagai macam deskripsi, lukisan atau gambaran mengenai topic materi pembahasan yang di bahas pada artikel atau penelitian ini [6]. Selain itu penelitian dengan menggunakan metode

kualitatif juga bertujuan untuk meneliti suatu fenomena atau kejadian yang sedang terjadi atau yang sudah terjadi di masa lampau dengan sedalam – dalamnya dan secara sangat rinci begitu pula dengan teknik pengambilan data nya yang di lakukan dengan rinci dan sedalam – dalamnya pula, karena disini yang paling di utamakan ialah kepentingan data dari penelitian [7].

Sumber data yang digunakan dari penelitian ini ialah data sekunder. Data sekunder merupakan data yang telah di kaji beberapa kali oleh peneliti sebelumnya dan disajikan kembali dalam bentuk catatan atau tulisan dan dipublikasikan kepada public. Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini ialah data sekunder berupa jurnal, artikel, serta beberapa data lainnya. Analisis data penelitian seiring dengan kegiatan penelitian, dalam hal ini, penelitian tetap berjalan bersamaan dengan proses pengumpulan data dan tanpa menunggu saat semua data terkumpul

## C. HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Hasil

Hasil dari penelitian ini nantinya akan di bahas dengan adanya tabel dan penjelasan yang serinci mungkin. Penelitian ini akan membahas mengenai strategi pembelajaran dengan media lingkungan, apa pengertian dari Ilmu Pengetahuan Sosial, pembahasan mengenai lingkungan, presentase hasil aktivitas pembelajaran dengan menggunakan media lingkungan yang ada di beberapa sekolah di Indonesia, serta beberapa penjelasan lainnya terkait dengan pembahasan lingkungan sebagai media pembelajaran. Tak hanya disitu, dalam penelitian ini juga nantinya akan membahas pentingnya pendidikan bagi pelajar dan juga pengajar.

### 2. Pembahasan

#### a. Pentingnya Pendidikan IPS (Ilmu Pengetahuan Sosial)

Adanya pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan suatu hal yang dilakukan dengan sengaja, dengan cara dimasukkan ke dalam kurikulum pembelajaran. Hal ini di lakukan karena mata pelajaran IPS memiliki beberapa tujuan yang dapat mengubah perilaku serta tingkah laku para peserta didik. Tak hanya itu pembelajaran ilmu sosial ini memiliki tujuan yang pasti dalam penguasaan materi pembelajarannya, yang mana materi nanti nya akan sangat berguna bagi para peserta didik maupun siswa dan siswi. Adanya pembelajaran ilmu sosial ini membuat para peserta didik atau siswa menjadi lebih dewasa dalam hidupnya. Dewasa yang dimaksud atau yang diartikan dalam tujuan ini ialah, apabila seorang peserta didik sudah beranjak dewasa, yang dewasa ukanlah hanya usia tetapi juga dapat mendewasakan sikap. Seorang pelajar yang mempeleajari pelajaran ilmu sosial dengan sungguh – sungguh akan memiliki sifat yang dewasa berupa dapat hidup mandiri, tanpa banyaknya ketergantungan terhadap orang lain. Selain itu dapat memilih dalam hidupnya mana lingkungan yang baik dan juga mana lingkungan yang tidak baik atau buruk

Ruang lingkup pembelajaran IPS yang meliputi sosial, budaya, masyarakat, pribadi, keluarga, dan lainnya membuat seseorang yang menekuni pembelajaran IPS dapat peka atau sadar akan masalah atau kejanggalan yang terjadi dalam hidupnya baik secara pribadi, dalam keluarga, ataupun masyarakat dan sosial. Selain itu pembelajaran IPS juga dapat memberikan suatu aura atau mental positif kepada seseorang atau peserta didik yang mempelajarinya jika individu tersebut terdapat masalah atau sedang dalam masalah [8].

#### b. Pengertian IPS (Ilmu Pengetahuan Sosial)

IPS memiliki kepanjangan Ilmu Pengetahuan Sosial merupakan satu mata pelajaran yang sudah sangat umum terdengar di kalangan para peserta didik maupun pendidik atau pengajar. Ilmu Pengetahuan Sosial merupakan suatu pembelajaran yang banyak menyangkut ilmu sosial seperti namanya. Pembelajaran ilmu pengetahuan sosial dibuat atau di desain dengan banyaknya fakta berupa kejadian atau fenomena dan juga berbagai masalah yang ada dan sesuai fakta. Dalam penyelesaian masalah pembelajaran ilmu pengetahuan sosial biasanya di lakukan dengan pendekatan interdisipliner. Pembelajaran ilmu pengetahuan sosial dapat dikatakan sebagai pusatnya pembelajaran sosial atau yang terlahir dan muncul dari banyaknya rumpun sosial. Hal ini dibuktikan dengan banyak nya pembelajaran seperti sejarah, masalah sosial, geografis, fenomena sosial atau kejadian sosial, sosiologi, antropologi, serta cabang humaniora lainnya yang berkaitan dengan ilmu

sosial [2].

Hadirnya mata pelajaran atau mata kajian IPS merupakan suatu peralihan dari pembelajaran yang awalnya di beri nama *sosial studies* atau pembelajaran sosial. dilihat dari sifatnya ilmu pengetahuan sosial memiliki sifat yang banyak mempelajari mengenai kajian sosial. dalam pengertian lain pelajaran mata kajian ilmu pengetahuan sosial merupakan suatu studi integrative yang mana dalam studi ini banyak mempelajari tentang kehidupan seseorang atau individu baik dalam waktu dan ruang dengan segala tingkah laku dan aktivitasnya. Selain itu pembelajaran ilmu pengetahuan sosial juga dapat diartikan sebagai suatu pembelajaran mengenai kehidupan sosial kemasyarakatan dan juga warga negaranya yang mana pembelajaran ini dilakukan dengan tujuan sebagai komponen atau kepentingan pendidikan dan juga digunakan sebagai pembentukan karakter serta tingkah laku manusia. Dan pengertian terakhir, pembelajaran ilmu pengetahuan sosial ialah suatu pembelajaran dari penyederhanaan ilmu sosial seperti ideology, geografis, sosiologi dan lainnya yang masih bersifat dasar dan fundamental [8].

### c. Pengertian Lingkungan

Lingkungan memiliki pengertian bahwa lingkungan adalah suatu ruang luas yang didalamnya berisikan kehidupan manusia dan makhluk lainnya yang mana dalam seluruh kehidupan tersebut saling menimbulkan timbale balik, saling mempengaruhi, dan juga saling terkait satu sama lainnya. lingkungan juga diartikan sebagai suatu bulatan yang melingkupi atau yang melingkari suatu kehidupan makhluk baik makhluk sosial atau pun lainnya. Secara umum lingkungan memiliki beberapa unsure pembentuk nya yakni biotic atau yang disebut makhluk hidup, abiotik atau yang disebut dengan makhluk mati atau beda mati, dan juga budaya manusia. Lingkungan seringkali dimanfaatkan sebagai banyak media, seperti media pelaksanaan budaya, media musyawarah, dan juga media pembelajaran.

Lingkungan dapat dikatakan atau digunakan sebagai media pembelajaran dan juga dapat digunakan sebagai sumber pembelajaran. Lingkungan dikatakan efektif digunakan sebagai media pembelajaran karena banyaknya alasan. Di kehidupan masyarakat lingkungan merupakan satu hal yang dapat dijadikan tempat berinteraksi, bersosialisasi, berkomunikasi, dan juga bereksplorasi. Oleh karena itu jaman sekarang sangat banyak orang yang menggunakan lingkungan sebagai media bentuk kegiatan yang sangat bermacam macam [9].

### d. Lingkungan Sebagai Media Pembelajaran IPS (Ilmu Pengetahuan Sosial)

Pembelajaran yang ialah pembelajaran yang tak hanya memanfaatkan media pembelajaran seperti buku, pulpen, dan papan tulis saja. Tetapi juga dapat memanfaatkan media sekitar atau lingkungan sekitar sebagai bentuk media pembelajaran mata pelajaran ilmu pengetahuan sosial. Mengapa menggunakan lingkungan sebagai media pembelajaran ilmu pengetahuan sosial, hal ini dikarenakan lingkungan memiliki potensi atau kapasitas yang sangat menjamin dan juga potensi lingkungan ini bisa digunakan sebagai media praktek pembelajaran ilmu pengetahuan sosial secara langsung. Potensi atau kapasitas tersebut meliputi geografis, ekonomi, dan juga tindak sosial masyarakat [10].

Suatu proses kegiatan belajar mengajar yang di ajarkan oleh pendidik atau guru kepada peserta didik atau siswa akan sangat mudah diterima dan juga mudah dimengerti apabila sumber pembelajarannya jelas dan juga media yang dapat diamati secara langsung. Seperti salah satu pembelajaran ilmu pengetahuan sosial ini, haruslah memiliki sumber pembelajaran yang jelas yaitu dengan langsung mempelajari suatu keadaan sosial di lingkungan sekitar peserta didik. Hal ini dilakukan karena pembelajaran ilmu pengetahuan sosial mengandung empat dimensi yang harus dimiliki oleh masing masing peserta didik yang mempelajari pelajaran ilmu pengetahuan sosial ini. empat dimensi itu adalah pengetahuan atau yang biasa disebut *knowledge*, keterampilan atau yang biasa disebut dengan *skills*, nilai yang biasa disebut dengan *value*, dan yang terakhir ialah sikap atau yang biasa disebut dengan *attitude*. Keempat dimensi ini merupakan suatu keharusan serta kewajiban yang harus dimiliki oleh para peserta didik dan yang harus di kuasai dalam mengendalikan keempat dimensi tersebut [10].

Mengapa pembelajaran ilmu pengetahuan sosial perlu menggunakan media lingkungan, hal ini

dikarenakan masalah atau ujian pembelajaran mata pelajaran ilmu pengetahuan sosial yang sesungguhnya atau pada nyatanya ialah saat peserta didik atau siswa terjun langsung ke lingkungan sekitar. Oleh karena itu pendidikan ilmu pengetahuan sosial di Indonesia sangat disarankan untuk menggunakan media lingkungan sebagai tempat pembelajaran langsung. Agar siswa atau pelajar dapat secara langsung bertindak jika ada masalah atau suatu kejadian di lingkungan sekitar [11].

Pembelajaran ilmu pengetahuan sosial dengan menggunakan media lingkungan dapat memberikan pengaruh terhadap hasil pembelajaran yang dilakukan serta aktivitas pembelajaran yang dilakukan oleh guru dan juga siswa di beberapa sekolah di Indonesia. Berikut merupakan tabel aktivitas kegiatan pembelajaran menggunakan media lingkungan yang di terapkan selama 3 Bulan di beberapa sekolah di Indonesia.

**Tabel 1: Presentase Aktivitas Mengajar**

No	Data	Bulan Pertama	Bulan Kedua	Bulan Ketiga
1	Aktivitas Guru	67,85%	83%	97,5%
2	Aktifitas Siswa	55,78%	73,47%	90,63%
3	Hasil Belajar Siswa	33,33%	61,11%	88,88%

(Sumber: Hasil Analisis Data)

Dapat dilihat dari presentase aktivitas yang dilakukan oleh guru dan siswa dan juga hasil pembelajaran siswa. menyatakan bahwa pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial dengan menggunakan medialingkungan memberikan pengaruh positif dan juga perkembangan yang sangat baik. Presentase ini juga membuktikan bahwa pemahaman serta pengertian siswa terhadap lingkungan sekitarnya dan juga masalah yang terjadi di lingkungan sekitarnya. Dengan demikian dapat dilihat dari presentase di atas bahwasanya penerimaan dan pembelajaran ilmu pengetahuan sosial menggunakan media lingkungan dapat meningkat seiring dengan berjalannya waktu dan juga dapat meningkat ketika pelaksanaannya dilakukan dengan konsisten dan teratur. Hal ini disebabkan karena siswa langsung diterjunkan ke lingkungan sekitar dan juga peningkatan tersebut di sebabkan karena guru atau pendidik telah mampu memberikan dan meningkatkan potensi siswa atau pelajar atau dapat dikatakan guru telah mampu menggali lebih dalam lagi kemampuan siswa atau pelajar dalam menghadapi suatu hal secara langsung yang terjadi di lingkungan sekitarnya baik di sekolah maupun di rumah [12].

#### **e. Prosedur Pelaksanaan Proses Pembelajaran dengan Media Lingkungan**

Melakukan pembelajaran dengan media lingkungan tidaklah tanpa prosedur atau adanya tahapan dalam pembelajarannya. Lingkungan yang digunakan sebagai media pembelajaran haruslah lingkungan yang sekiranya dapat memberikan pengaruh baik terhadap siswa serta dapat menjadi motivator dan juga jalannya pemahaman siswa mengenai ilmu sosial yang ada di lingkungan sekitar. Berikut merupakan tahapan atau prosedur dalam pelaksanaan pembelajaran ilmu sosial dengan lingkungan sebagai media pembelajarannya dalam mata pelajaran ilmu pengetahuan sosial berikut ialah tahapannya :

##### **1) Persiapan**

Dalam langkah pertama ini atau langkah persiapan ini juga melalui beberapa tahapan lagi untuk sampai pada tahap selanjutnya hingga tahap terakhir. Menurut Sudjana tahapannya ialah sebagai berikut :

- a) Dalam pemahamannya dengan lingkungan sosial, guru harus bisa menuntun serta membimbing para peserta didik agar dapat memahami hal apa saja yang ada di lingkungan sekitarnya. Ini juga di lakukan untuk memenuhi standarisasi kemampuan siswa yang mempelajari ilmu pengetahuan sosial dengan langsung ke lingkungan. Missal kan saja siswa sudah mampu untuk menyebutkan apa saja kegiatan yang ada di lingkungan sekolah.
- b) Dalam proses pembelajaran yang menggunakan media lingkungan haruslah menggunakan lingkungan yang terjamin. Lingkungan yang digunakan tidaklah harus mahal, yang terpenting

ialah ilmu serta dapat terjangkaunya tempat tersebut oleh para siswa dan juga mampu memberikan keamanan yang terjamin bagi siswa yang mengikuti pembelajaran ini.

- c) Menentukan cara dalam pembelajaran tersebut. Guru atau pendidik diharapkan mampu menginovasikan cara pembelajaran siswa. Cara pembelajaran bisa dilakukan dengan mencatat atau mengamati kegiatan apapun yang ada di lingkungan tersebut. Selain itu siswa juga dapat mempelajarinya dengan cara menggambarkannya dalam bentuk peta, sketsa, maupun lainnya.
- d) Guru atau pihak sekolah melakukan perizinan dengan kepala desa atau pun pemegang lingkungan yang nantinya akan digunakan sebagai media pembelajaran. Hal ini dilakukan jika perlu dan jika tempat tersebut jauh dari jangkauan dan mungkin terpencil.
- e) Melakukan persiapan alat yang akan digunakan untuk melakukan kegiatan pembelajaran di lingkungan yang akan dituju. Seperti persiapan untuk mencatat baik itu peralatan tulis atau media digital lainnya apabila dibutuhkan dalam proses pembelajaran. Jika untuk guru bisa membawa sebuah kamera untuk mendapatkan foto kegiatan pembelajaran yang digunakan untuk dokumentasi pembelajaran [13].

#### **f. Pelaksanaan**

Dalam tahapan ini para siswa dan juga guru pengawas melakukan kegiatan analisis atau mengamati kegiatan yang ada di lingkungan yang dijadikan media pembelajaran tersebut. nantinya akan ada petugas yang bergerak atau menyuarakan tentang kegiatan apa saja yang dilakukan di lingkungan tersebut. tugas siswa ialah mencatat serta mendengarkan penjelasan yang dijabarkan oleh petugas yang bertugas menjaga lingkungan tersebut. Ketika petugas yang menjelaskan telah selesai menjelaskan para siswa bebas bertanya mengenai apa yang telah dibahas. Sedangkan ajuan pertanyaan tersebut nantinya akan di jawab oleh para petugas penjaga. Setelah bertanya dan telah dijawab, peserta didik atau siswa dapat mengamati serta mempelajari kembali keadaan sekitar.

Setelah selesai mengamati dan juga mencatat hasil penjelasan, siswa dapat merundingkan hasil rangkuman penjelasan tadi bersama dengan teman nya atau bisa juga merundingkannya dengan guru mata pelajaran. Hal ini dilakukan untuk siswa agar lebih mengerti dan memahami hasil dari penjelasan yang dijelaskan oleh petugas yang tadi memberikan penjelasan. Selain itu kegiatan yang dapat memberikan pengaruh baik dan juga bermanfaat bagi siswa dapat dipraktekkan ke dalam kehidupan sendiri. Baik secara pribadi maupun sosial. Dengan maksud dipraktekkan ke lingkungan sekitar rumah atau lingkungan sekolah. Agar dapat juga memberikan pengaruh yang baik. Seperti halnya, kegiatan yang dapat dicontoh dan dipraktekkan ialah kegiatan kerja bakti, musyawarah, maupun kegiatan sosial lainnya yang ada dan biasa dilakukan di lingkungan tersebut.

#### **g. Tindak Lanjut**

Tindak lanjut yang dilakukan ialah hasil nya didiskusikan di sekolah bersama guru. Untuk membahas lebih lanjut lagi apa saja yang harus dipelajari dan dipraktekkan dalam kegiatan pengamatan lingkungan yang telah dilakukan. Guru dapat meminta pendapat dari masing – masing siswa untuk menyampaikan pendapat serta kesan yang diperoleh dari hasil pengamatan lingkungan yang dilakukan sebelumnya. Selain itu guru juga bisa memberikan penilaian terhadap murid atau siswa yang sudah mencatat dan mengamati kegiatan lingkungan apa saja yang ada pada lingkungan yang digunakan sebagai media pembelajaran ilmu pengetahuan sosial ini sekaligus yang digunakan sebagai media pengamatan dan pencatatan.

#### **h. Kelemahan dan Keunggulan**

Segala hal, yang digunakan sebagai media pembelajaran baik itu buku, alat digital seperti computer, handphone, atau media lainnya pastinya memiliki kelebihan dan juga kelemahan permasing masing medianya. Hal ini disebabkan karena semua media yang digunakan sebagai media pembelajaran memiliki ketertaitan dan pengaruh satu sama lain. Oleh karena itu seluruh media pembelajaran tidak ada yang tidak memiliki kelemahan. Seperti salah satunya media pembelajaran dengan menggunakan lingkungan juga memiliki kelemahan dan kelebihan.

#### **i. Kelebihan**

Pembelajaran menggunakan lingkungan berarti menjadikan lingkungan sebagai media utama untuk pembelajaran. Dengan kata lain pembelajaran yang dilakukan pasti sangat identik dengan

yang namanya lingkungan. Lingkungan digunakan sebagai sumber utama dalam pembelajaran yang dapat digunakan sebagai inovasi serta motivator. Secara tidak langsung jika pembelajaran ilmu pengetahuan sosial ini menggunakan media lingkungan, maka lingkungan dikatakan sebagai hal yang memberikan pengaruh besar bagi kemampuan murid atau siswa yang menggunakan media ini. Selain itu lingkungan juga dapat dikatakan sebagai faktor pendorong kemampuan siswa dalam memahami dan mengerti mengenai kegiatan sosial. Berikut merupakan beberapa kelebihan yang didapatkan dari kegiatan pembelajaran menggunakan media lingkungan menurut (Uno, 2012) ialah :

- 1) Peserta didik atau siswa dibawa langsung untuk melihat kegiatan sosial dalam pembelajaran ilmu pengetahuan sosial. Sehingga siswa dapat secara cepat mengerti dan juga memahami tentang pembelajaran tersebut dan tidak hanya dapat membayangkan saja.
- 2) Media lingkungan dapat dilihat, digunakan, dan dijadikan tempat penerapan kapanpun dan dimana saja, dan juga tanpa adanya biaya atau bebas biaya.
- 3) Dapat dicerna dengan baik oleh para siswa karena penerapan serta pengamatannya dilakukan secara langsung.

#### **j. Kelemahan**

Adapun kelemahan yang didapat dari pembelajaran menggunakan media lingkungan ini antara lain ialah :

- 1) Setiap lingkungan mungkin akan menghasilkan pengaruh yang berbeda beda karena bedanya geografis. Seperti halnya ada dataran rendah dan juga ada dataran tinggi. Ini juga menyebabkan setiap pengamatan pasti berbeda beda.
- 2) Adanya dua musim di Indonesia menyebabkan lingkungan yang digunakan sebagai media pembelajaran memiliki kondisi yang berbeda beda. Selain itu perawatan lingkungan yang baik haruslah dilakukan dengan rutin oleh penduduk atau masyarakat sekitar.
- 3) Penggunaan pembelajaran dengan media lingkungan memanglah bagus dan juga bebas biaya, tetapi penggunaan ini tidak dapat dilakukan setiap hari. Mengapa, hal ini ditimbulkan karena terkadang adanya bencana alam yang dapat merusak kondisi lingkungan itu sendiri.

#### **D. SIMPULAN**

Dari pembahasan diatas dapat disimpulkan bahwa pendidikan ilmu pengetahuan sosial sangatlah ilmu pembelajaran yang penting untuk dijadikan minat pembelajaran. Hal ini dikarenakan ilmu pengetahuan sosial dapat membentuk karakter serta menumbuhkan sifat yang dewasa kepada para siswa atau peserta didik yang melakukan pembelajaran ini. hal ini harusnya banyak diterapkan oleh banyak guru dan sekolah yang ada di Indonesia. Dikarenakan pembelajaran menggunakan media lingkungan dapat memberikan pengaruh positif kepada siswa dan juga guru yang melaksanakan aktifitas pelaksanaan pembelajaran ini.

Tak hanya itu pembelajaran menggunakan media lingkungan juga dapat dilakukan dengan beberapa tahapan yang terbilang mudah dilakukan. Tahapan tersebut hanyalah mendengarkan, mengamati, mencatat, dan menceritakan hasil pengamatan tadi. Pembelajaran ilmu sosial dengan menggunakan media lingkungan terbilang proses pembelajaran yang santai dan juga rileks karena selain melakukan pembelajaran kegiatan ini juga dapat dijadikan sebagai kegiatan bersenang senang karena dapat mengunjungi beberapa lingkungan yang digunakan sebagai media tersebut. Jadilah murid atau siswa akan lebih berminat dan bersemangat dalam mempelajari pendidikan ilmu sosial ini dan juga pembelajaran akan menjadi lebih menyenangkan.

Meskipun pembelajaran menggunakan lingkungan sebagai medianya. Namun media pembelajaran ini juga memiliki beberapa kelemahan dan juga kelebihan atau keunggulan lingkungan. Meskipun begitu, kelemahan tidak menjadikan lingkungan akan tidak dijadikan sebagai media pembelajaran lagi, tetapi memberikan motivasi kepada guru dan juga pengajar untuk mengajarkan murid nya agar terus merawat lingkungan yang ada.

## DAFTAR PUSTAKA

- [1] S. Suparlan, “Pemikiran Ki Hajar Dewantara terhadap Pendidikan,” *FONDATIA*, vol. 2, no. 1, pp. 71–86, 2018.
- [2] E. Surahman and M. Mukminan, “Peran guru IPS sebagai pendidik dan pengajar dalam meningkatkan sikap sosial dan tanggung jawab sosial siswa SMP,” *Harmoni Sosial: Jurnal Pendidikan IPS*, vol. 4, no. 1, pp. 1–13, 2017.
- [3] A. S. Bahri *et al.*, “Pengantar Penelitian Pendidikan (Sebuah Tinjauan Teori dan Praktis),” 2021.
- [4] R. Bogdan and S. K. Biklen, *Qualitative research for education*. Allyn & Bacon Boston, MA, 1997.
- [5] D. Sugiyono, “Memahami penelitian kualitatif,” 2010.
- [6] D. Mulyana, “Metodologi Penelitian Kualitatif (Paradigma baru ilmu komunikasi dan ilmu sosial lainnya),” 2003.
- [7] R. Kriyantono and S. J. Rakhmat, “Metode penelitian komunikasi,” *Bandung: PT Remaja Rosdakarya*, 2006.
- [8] N. Sumaatmadja, “Konsep dasar IPS,” *Jakarta: Universitas Terbuka*, 2007.
- [9] I. A. Suhono, “Kata Pengantar,” 2012.
- [10] E. H. Widiastuti, “Pemanfaatan lingkungan sebagai sumber pembelajaran mata pelajaran IPS,” *Satya Widya*, vol. 33, no. 1, pp. 29–36, 2017.
- [11] R. Afandi, “Integrasi pendidikan lingkungan hidup melalui pembelajaran IPS di sekolah dasar sebagai alternatif menciptakan sekolah hijau,” *PEDAGOGIA: Jurnal Pendidikan*, vol. 2, no. 1, pp. 98–108, 2013.
- [12] T. Istianti, “Peningkatan Pembelajaran Pendidikan IPS Melalui Pemanfaatan Lingkungan Sekitar Sebagai Sumber Belajar.” Tesis). Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia, 2004.
- [13] N. Sudjana, “Media pengajaran,” 2009.